

# Penyuluhan Implementasi Pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Matematika

Suminto Suminto<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu, 35373

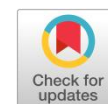
<sup>1</sup> [suminto@umpri.ac.id](mailto:suminto@umpri.ac.id)

\* Corresponding Author

Received 3 Maret 2025; accepted 15 April 2025; published 30 April 2025

## ABSTRACT

This community service activity was conducted in the form of a seminar and educational outreach program aimed at strengthening teachers' understanding of K.H. Ahmad Dahlan's educational thought and its implementation in mathematics learning at Muhammadiyah schools in Pesawaran Regency. The activity involved teachers and school stakeholders and was carried out through presentations, discussions, and reflective evaluation sessions. The seminar emphasized the integration of Islamic values and general sciences as the core of Muhammadiyah education. The results showed that participants gained a better understanding of holistic and integrative learning approaches, particularly in embedding moral and spiritual values within mathematics instruction. However, challenges were identified, including limited use of interactive learning media and the dominance of cognitive-oriented assessment. The activity concludes that educational outreach and seminar-based reinforcement of Ahmad Dahlan's educational philosophy can support the development of integrative mathematics learning that balances intellectual, spiritual, and character development in Muhammadiyah schools.



## KEYWORDS

Ahmad Dahlan  
Community Service  
Holistic Education  
Mathematics Learning  
Muhammadiyah Schools



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual sekaligus kokoh secara moral dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, penguatan karakter, serta pembentukan kepekaan sosial. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan pendidikan sebagai proses integratif—menghubungkan pendidikan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan—serta menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum [1]. Dalam konteks Muhammadiyah, integrasi tersebut diwujudkan melalui modernisasi sistem pendidikan, termasuk perpaduan kurikulum umum dan agama agar pendidikan relevan dengan tuntutan zaman sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Islam [1].

Pemikiran Ahmad Dahlan juga dapat dipahami sebagai proyek pembaruan pendidikan Islam yang bersifat praktis dan modern, dengan mengintegrasikan mata pelajaran Islam ke dalam kurikulum sekolah umum dan sebaliknya [4]. Pembaruan ini tidak hanya menyentuh aspek kurikulum, tetapi juga menyangkut metode pembelajaran dan kelembagaan pendidikan sebagai strategi membangun manusia berkemajuan. Dalam kerangka teologi sosial, pembaruan pendidikan yang digagas Ahmad Dahlan diposisikan sebagai ikhtiar untuk menghadirkan pendidikan Islam yang responsif terhadap problem sosial serta mendorong transformasi masyarakat melalui amal nyata [2].

Di sekolah Muhammadiyah, tuntutan implementasi pemikiran Ahmad Dahlan menjadi semakin relevan, termasuk pada pembelajaran matematika. Matematika kerap dipersepsikan sebagai bidang studi yang abstrak dan “netral nilai”, sehingga integrasi nilai keislaman sering berhenti pada

penyisipan pesan moral secara insidental. Padahal, pembelajaran matematika sangat potensial menjadi wahana internalisasi nilai seperti ketelitian, kejujuran, konsistensi, keteraturan berpikir, serta tanggung jawab akademik. Studi tentang integrasi nilai Islam dalam materi matematika (misalnya konsep himpunan) menunjukkan bahwa keterkaitan materi matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dirancang secara lebih terstruktur sehingga pembelajaran tidak hanya mengejar capaian kognitif, tetapi juga membangun dimensi afektif-spiritual peserta didik [3].

Berdasarkan hasil identifikasi awal pada sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pesawaran, implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya terinternalisasi secara sistematis (sesuai temuan dalam laporan PkM). Guru telah melakukan upaya integrasi melalui penguatan pesan moral atau rujukan keislaman, namun praktik tersebut masih belum dirancang dalam kerangka pedagogis yang konsisten dan evaluatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan/seminar untuk memperkuat pemahaman guru tentang pokok-pokok pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan serta strategi implementasinya dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan penguatan konseptual tentang pendidikan integratif ala Ahmad Dahlan, (2) memfasilitasi diskusi strategi integrasi nilai Islam pada pembelajaran matematika, dan (3) mendorong refleksi guru agar implementasi nilai menjadi lebih terencana, kontekstual, dan terukur. Dengan demikian, seminar diharapkan menjadi penguat penguatan pembelajaran matematika yang holistik dan selaras dengan identitas pendidikan Muhammadiyah [1], [4].

## 2. Metode

### 2.1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan/seminar ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman dan aplikasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran matematika di sekolah Muhammadiyah. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diangkat bersifat kontekstual dan reflektif, bertujuan untuk memperkuat pemahaman prinsip-prinsip pendidikan Islam sekaligus strategi implementasinya dalam praktik pembelajaran sekolah [5]. Metode seminar dan penyuluhan telah dipilih untuk memfasilitasi dialog interaktif antara fasilitator dan peserta sehingga memungkinkan transfer pengetahuan dan refleksi praktis yang langsung dapat diterapkan di kelas.

### 2.2. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah guru-guru matematika dan stakeholder pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pesawaran yang sudah ditentukan sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan secara luring melalui seminar intensif yang menekankan diskusi, tanya jawab, dan refleksi praktik pendidikan berdasarkan pemikiran Ahmad Dahlan. Lokasi pemilihan sekolah Muhammadiyah didasarkan pada relevansinya terhadap tujuan pengabdian, yakni memperkuat visi pendidikan Muhammadiyah yang holistik dan integratif.

#### 2.2.1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan disusun melalui tiga tahapan utama: persiapan, implementasi seminar, dan evaluasi.

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis penyuluhan.
- b. Penyusunan materi penyuluhan yang mencakup pokok-pokok pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan, relevansinya dengan pembelajaran matematika, dan strategi implementatif di kelas.
- c. Pengiriman pre-test kepada peserta untuk mengukur pemahaman awal tentang pemikiran Ahmad Dahlan dan keterkaitannya dengan pembelajaran matematika.

Instrumen pre-test berupa angket dan daftar pertanyaan reflektif yang telah divalidasi secara konten untuk memastikan relevansi terhadap tujuan seminar.

## 2. Tahap Implementasi Seminar

Seminar dilaksanakan dengan jadwal terstruktur meliputi:

- a. Pemahaman Konseptual – Paparan tentang prinsip-prinsip pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan kaitannya dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum, khususnya matematika [1], [4].
- b. Strategi Implementatif – Diskusi tentang cara memasukkan nilai karakter Islami dalam kegiatan belajar matematika melalui pendekatan tematik, proyek terintegrasi, dan evaluasi reflektif sesuai konteks sekolah Muhammadiyah [3].
- c. Refleksi Praktik – Sesi tanya jawab dan studi kasus untuk mengevaluasi kesiapan guru dalam menerapkan pemikiran tersebut dalam praktik pembelajaran nyata.

Metode seminar ini mengacu pada model penyuluhan yang mengedepankan partisipasi aktif peserta sehingga keluaran seminar tidak hanya berupa pengetahuan konseptual tetapi juga langkah-langkah konkrit untuk implementasi di kelas [5].

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui:

- a. Post-test berupa angket respon peserta tentang pemahaman mereka terhadap pemikiran Ahmad Dahlan dan strategi implementasinya setelah mengikuti seminar.
- b. Observasi reflektif tentang rencana tindakan atau perubahan praktik pembelajaran yang direncanakan oleh peserta sebagai tindak lanjut seminar.

Analisis data bersifat deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban post-test dan refleksi praktis peserta. Temuan diekstraksi untuk menunjukkan perubahan pemahaman, apresiasi, dan kesiapan peserta menerapkan nilai pendidikan integratif dalam pembelajaran matematika.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dan seminar mengenai implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru matematika dan stakeholder pendidikan di sekolah Muhammadiyah Kabupaten Pesawaran. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman konseptual peserta, (2) refleksi pedagogis, dan (3) kesiapan implementasi.

#### 3.1.1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test reflektif, mayoritas peserta pada awal kegiatan memahami pemikiran Ahmad Dahlan secara umum sebagai integrasi ilmu agama dan ilmu umum, namun belum mampu mengartikulasikan implikasinya secara spesifik dalam pembelajaran matematika. Setelah seminar, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih sistematis tentang:

1. Konsep pendidikan holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.
2. Prinsip keteladanan (qudwah) dalam proses pembelajaran.
3. Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi matematika secara kontekstual.

Temuan ini menunjukkan bahwa seminar berhasil memperjelas kerangka konseptual pendidikan integratif Muhammadiyah sebagaimana ditegaskan dalam kajian pembaruan pendidikan Ahmad Dahlan [1], [4]. Pemikiran Ahmad Dahlan yang menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dipahami peserta tidak lagi sebatas slogan kelembagaan, tetapi sebagai paradigma pendidikan yang memiliki implikasi langsung terhadap desain dan praktik pembelajaran. Melalui pemaparan sistematis, peserta mampu melihat keterkaitan antara nilai keislaman, tujuan pendidikan Muhammadiyah, dan strategi pembelajaran di kelas.

Penguatan kerangka konseptual tersebut menjadi signifikan karena selama ini integrasi nilai sering dipahami secara normatif dan belum diterjemahkan dalam kerangka pedagogis yang operasional. Seminar memberikan ruang klarifikasi terhadap konsep pendidikan integratif, termasuk bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dalam struktur pembelajaran matematika tanpa mengurangi kedalaman materi akademik. Dengan demikian, peserta memperoleh pemahaman bahwa integrasi nilai bukanlah penambahan materi keagamaan, melainkan penataan ulang orientasi dan pendekatan pembelajaran secara menyeluruh [1], [4].

Penguatan konseptual ini penting karena pemahaman filosofis menjadi landasan bagi perubahan praktik pembelajaran di kelas [7]. Guru yang memiliki pemahaman filosofis yang kuat cenderung lebih konsisten dalam menerjemahkan nilai-nilai pendidikan ke dalam tindakan pedagogis. Tanpa landasan konseptual yang jelas, upaya integrasi nilai berisiko menjadi praktik yang parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, seminar berfungsi sebagai medium rekonstruksi paradigma, sehingga perubahan yang terjadi tidak bersifat teknis semata, melainkan berakar pada kesadaran ideologis dan profesional.

Lebih jauh, kejelasan kerangka konseptual memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran matematika yang lebih terarah dan reflektif. Pemahaman ini membuka peluang bagi pengembangan perangkat ajar, metode evaluasi, serta interaksi pembelajaran yang konsisten dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Dengan kata lain, seminar tidak hanya memperkaya wawasan teoritis, tetapi juga membangun fondasi epistemologis yang diperlukan untuk mewujudkan praktik pendidikan integratif yang sistematis dan berkelanjutan [7].

### 3.1.2. Refleksi Pedagogis Peserta

Sesi refleksi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga dapat menjadi sarana internalisasi nilai. Beberapa refleksi utama peserta meliputi:

1. Perlunya mengaitkan konsep matematika dengan nilai keteraturan, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Pentingnya membangun budaya berpikir logis yang selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya ilmu.
3. Kebutuhan untuk merancang RPP yang secara eksplisit mencantumkan integrasi nilai Islam.

Refleksi ini sejalan dengan temuan penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika yang menunjukkan bahwa integrasi nilai akan lebih efektif apabila dirancang secara sistematis, bukan hanya bersifat simbolik atau insidental [3], [8].

### 3.1.3. Kesiapan Implementasi

Dari hasil diskusi kelompok dan angket respons, sebagian besar peserta menyatakan kesiapan untuk:

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis nilai.
2. Memasukkan indikator afektif dan karakter dalam evaluasi pembelajaran.
3. Menggunakan pendekatan kontekstual dan problem-based learning yang selaras dengan prinsip pendidikan Muhammadiyah.

Namun demikian, peserta juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam merancang perangkat pembelajaran integratif.
2. Kurangnya contoh model pembelajaran matematika berbasis nilai Islam.
3. Sistem evaluasi sekolah yang masih dominan pada aspek kognitif.

Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan berbasis nilai memerlukan dukungan kelembagaan dan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan [7], [9].

### 3.2. Pembahasan

Secara konseptual, kegiatan penyuluhan ini memperkuat pemahaman bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan bersifat integratif dan transformatif. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum bukan sekadar penggabungan materi dalam satu kurikulum, tetapi merupakan penyatuan paradigma pendidikan yang menempatkan nilai sebagai fondasi utama pembelajaran [1], [4]. Paradigma ini menegaskan bahwa proses pendidikan harus membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak, sehingga dimensi intelektual dan spiritual berkembang secara seimbang.

Dalam kerangka tersebut, pendidikan tidak dipahami sebagai aktivitas transfer pengetahuan yang bersifat mekanistik, melainkan sebagai proses pembentukan karakter melalui internalisasi nilai dalam setiap kegiatan belajar. Integrasi yang dimaksud oleh Ahmad Dahlan bersifat substantif, yaitu menghadirkan nilai-nilai Islam dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak, termasuk dalam pembelajaran ilmu-ilmu rasional seperti matematika. Dengan demikian, matematika tidak diposisikan sebagai ilmu yang netral nilai, tetapi sebagai wahana untuk melatih ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi berpikir yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Lebih jauh, sifat transformatif dari pemikiran Ahmad Dahlan tampak pada orientasinya terhadap perubahan sosial melalui pendidikan. Pendidikan integratif diarahkan untuk melahirkan peserta didik yang mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, memiliki kesadaran sosial, serta mampu memadukan kecakapan akademik dengan komitmen moral. Oleh karena itu, implementasi pemikiran ini dalam pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membangun kesadaran etis dan spiritual sebagai bagian dari misi pendidikan Muhammadiyah [1], [4].

Dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi nilai dapat diwujudkan melalui:

1. Pemilihan konteks soal yang relevan dengan kehidupan sosial dan nilai Islam.
2. Penekanan pada proses berpikir logis sebagai bagian dari amanah intelektual.
3. Evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses dan sikap belajar siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai media diseminasi gagasan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi pedagogis. Peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya integrasi nilai dalam pembelajaran matematika menandai adanya pergeseran paradigma dari pendekatan instruksional yang berorientasi pada hasil menuju pendekatan yang berorientasi pada proses dan pembentukan karakter. Perubahan paradigma ini merupakan indikator awal bahwa pemahaman konseptual tentang pendidikan integratif mulai terinternalisasi dalam cara berpikir guru.

Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai pengembangan profesional guru yang menegaskan bahwa model workshop dan seminar reflektif memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kompetensi konseptual dan reflektif pendidik [5], [7]. Melalui diskusi kritis dan pertukaran praktik baik, guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka sendiri. Proses reflektif ini menjadi kunci dalam membangun kesadaran profesional yang lebih mendalam, karena guru didorong untuk mengevaluasi kesesuaian antara nilai-nilai institusi dan praktik yang mereka lakukan di kelas.

Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran pedagogis dapat menjadi pintu masuk menuju reformasi pembelajaran berbasis nilai. Guru yang sebelumnya memandang integrasi nilai sebagai aktivitas tambahan, mulai memahami bahwa nilai dapat diintegrasikan secara inheren dalam struktur pembelajaran matematika—baik melalui pemilihan konteks soal, pendekatan pemecahan masalah, maupun pola interaksi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai bukan sekadar simbolik, melainkan dapat menjadi bagian dari desain instruksional yang sistematis.

Namun demikian, transformasi pedagogis yang diinisiasi melalui seminar memerlukan penguatan kelembagaan agar tidak berhenti pada level kesadaran individual. Implementasi berkelanjutan menuntut strategi sistemik yang mencakup pelatihan lanjutan, supervisi akademik yang konstruktif, serta kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai secara eksplisit dalam dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Tanpa dukungan struktural tersebut, perubahan yang terjadi berisiko bersifat temporer dan bergantung pada inisiatif personal guru semata.

Dengan demikian, seminar ini dapat diposisikan sebagai langkah awal dalam proses institusionalisasi pendidikan integratif di sekolah Muhammadiyah. Agar dampaknya berkelanjutan, diperlukan komitmen kolektif yang menghubungkan refleksi pedagogis dengan kebijakan akademik sekolah. Integrasi nilai akan lebih efektif apabila menjadi bagian dari budaya sekolah yang terdokumentasi, dievaluasi secara berkala, dan dikembangkan secara sistematis sebagai identitas pembelajaran Muhammadiyah [5], [7].

#### 4. Simpulan

Kegiatan penyuluhan dan seminar mengenai implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran matematika di sekolah Muhammadiyah Kabupaten Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pemahaman konseptual dan refleksi pedagogis guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai pendidikan integratif yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual sebagaimana menjadi karakter utama pendidikan Muhammadiyah. Pemahaman ini mendorong kesadaran bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai keislaman siswa.

Melalui sesi refleksi dan diskusi, guru menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perangkat pembelajaran matematika secara lebih terencana, termasuk dalam perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, serta sistem evaluasi. Namun demikian, implementasi berkelanjutan masih memerlukan dukungan berupa pelatihan lanjutan, pengembangan perangkat ajar berbasis nilai, serta kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan pembelajaran holistik.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat internalisasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam praktik pembelajaran matematika. Penguatan pendidikan integratif yang konsisten dan sistematis berpotensi meningkatkan kualitas akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik di sekolah Muhammadiyah.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan guru-guru SMP dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Pesawaran yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan seminar. Partisipasi, keterbukaan, serta komitmen peserta dalam mengikuti diskusi dan refleksi pedagogis menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

#### Deklarasi

**Kontribusi penulis.** Semua penulis berkontribusi sama sebagai kontributor utama artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir.

**Pernyataan pendanaan.** Tidak ada penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini.

**Konflik kepentingan.** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

**Informasi tambahan.** Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk artikel ini.

#### Referensi

- [1] D. Mayarisa, "Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan," FITRA: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2016.
- [2] L. M. Mustapa, "Pembaruan Pendidikan Islam: Studi atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan," Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, vol. 2, no. 1, pp. 90–111, 2017.
- [3] N. Nihayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)," Jurnal e-DuMath, vol. 3, no. 1, pp. 65–77, 2017.

- [4] A. Fanani, "Ahmad Dahlan's Perspective on the Model of Modern Integration of Islamic Education," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 95–120, 2019, doi: 10.21580/nw.2019.1.1.3624.
- [5] E. M. G. Amankwah, "Effectiveness of Teacher Professional Development Through Workshops and Seminars: A Review," *International Journal of Educational Research Review*, vol. 5, no. 3, pp. 45–53, 2020.
- [6] F. Aziz, R. Mulyani, and S. D. Firdaus, "Model Seminar Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 112–120, 2021.
- [7] M. Darling-Hammond, L. Hyler, and M. Gardner, "Effective Teacher Professional Development," *Learning Policy Institute Report*, 2017.
- [8] S. Hidayati and R. Fitria, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 12, no. 2, pp. 145–156, 2018.
- [9] A. S. Abdullah, "Holistic Education and Character Development in Islamic Schools," *International Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, pp. 23–35, 2020.